



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5021 - 5029

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Latifah<sup>1✉</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180274@student.ums.ac.id](mailto:a510180274@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [fpr223@ums.ac.id](mailto:fpr223@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penerapan program calistung guna untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah di SD Kemasan 03 dilatar belakangi oleh siswa kelas 2 yang beberapa diantaranya masih kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran dalam penerapan program guna melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan calistung, kendala dan solusi yang dihadapi guru terhadap siswa yang kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian di SD Kemasan 03 memperoleh hasil bahwa guru memberikan jam tambahan dalam penerapan program calistung setelah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis. Penerapan program calistung ini biasanya menggunakan metode pembelajaran kontekstual/nyata dengan didampingi beberapa buku bacaan, kartu huruf dan kartu angka. Kemudian guru memberikan buku yang diminati siswa untuk dibaca dan pengenalan angka dengan cara operasi hitung dasar.

**Kata Kunci:** Program Literasi Numerasi, Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar.

### Abstract

*The application of the calistung program in order to improve the literacy and numeracy skills of lower grade students at SD Paket 03 was motivated by grade 2 students, some of whom still had difficulties in reading, writing and arithmetic. Therefore, there is a need for learning innovation in program implementation to train and improve students' literacy and numeracy skills. This study aims to describe how the application of calistung, obstacles and solutions faced by teachers to students who have difficulty learning to read, write and count. The type of research used is observation, interviews and documentation and data validation is done by triangulation of sources and techniques. Based on the results of research at SDPacking 03, it was found that the teacher gave additional hours in the implementation of the calistung program after teaching and learning activities were carried out from Monday to Thursday. The application of this calistung program usually uses contextual/real learning methods accompanied by several reading books, letter cards and number cards. Then the teacher gives the books that students are interested in reading and the introduction of numbers by means of basic arithmetic operations.*

**Keywords:** Numeracy Literacy Program, Contextual Learning, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Latifah, Fitri Puji Rahmawati

✉ Corresponding author :

Email : [a510180274@student.ums.ac.id](mailto:a510180274@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering ditemui pada kelas rendah di sekolah dasar saat proses pembelajaran berlangsung adalah kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu meningkatkan literasi dan numerasi terhadap perkembangan kemampuan siswa. Kemampuan literasi numerasi harus dikuasai sedari dini mungkin khususnya untuk kelas bawah sekolah dasar.

Literasi merupakan keberaksaan, yaitu kemampuan menulis dan membaca sebagai proses dalam melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya baru (Tunardi, 2018). Perkembangan kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk diasah karena literasi numerasi sebagai kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Dengan adanya literasi numerasi diharapkan mampu menjadikan siswa dalam mencapai tujuan setiap pembelajaran.

Menurut Alfin, (2018) & Permatasari, (2015) pada literasi saat ini memuat beberapa kemampuan seperti membaca, menganalisis dan membuat kerangka berpikir sesuai dengan informasi dan data yang diperoleh. Diterapkannya program calistung untuk meningkatkan minat membaca siswa, baik buku bacaan mata pelajaran atau buku cerita, siswa diharap mampu menguasai kemampuan literasi. Dengan membaca maka siswa akan membuka jendela dunia. Literasi penting dibiasakan sejak dini, guna menanamkan budi pekerti siswa khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini selaras dengan penelitian Wulanjani & Anggraeni, (2019) & Safitri & Dafit, (2021) bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar.

Numerasi menurut Mendikbud, (2020) merupakan kemampuan yang dapat memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berpikir konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menciptakan individu yang dapat menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan. Sehingga kemampuan siswa dalam pelaksanaan numerasi seharusnya harus di gerak kan supaya siswa paham dan mampu melewati masalah dalam kehidupannya menggunakan numerasi. Tujuan numerasi adalah mengasah dan menguatkan pengetahuan dan ketrampilan numerasi dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram.

Menurut Maulidina, (2019) pengertian numerasi yaitu kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat melaksanakan pekerjaan di masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, dan kemampuan menginterpretasikan informasi di sekitar kita. Dalam kemampuan numerasi ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyampaikan ide, memberikan alasan dan menginterpretasi masalah dalam berbagai situasi dan bentuk. Sehingga kemampuan siswa dalam pelaksanaan numerasi seharusnya harus di gerak kan supaya siswa paham dan mampu melewati masalah dalam kehidupannya menggunakan numerasi.

Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pemikiran. Penalaran yang berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas yang memanipulasi simbol atau bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui tulisan atau secara lisan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Ekowati et al., (2019). Tujuan literasi numerasi adalah untuk memetakan kompetensi minimum peserta pada aspek literasi dan numerasi (Patriana et al., 2021). Dalam pembelajaran, peserta didik harus diarahkan untuk berpikir kritis dan analitis. Untuk mewujudkannya, guru harus sering memberikan bahan bacaan atau teks baca, ditelaah dan dibedah oleh peserta didik. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Dalam penerapan calistung di kelas rendah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk pentingnya penelitian tentang peningkatan literasi numerasi. Guru memberikan jam tambahan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, dengan membuat suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Sehingga membentuk semangat siswa muncul kembali setelah belajar dari pagi. Dalam penerapan calistung ini akan melatih siswa terhadap kemampuan literasi numerasi dalam setiap pembelajaran Asiah, (2018). Dengan adanya penerapan calistung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa yang awalnya mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung lama kelamaan akan terlatih dalam mengasah kemampuan literasi numerasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas bawah. Penelitian ini dilakukan di SD Kemas 03 yang beralamatkan di jalan Jotangan, Rt 01/ Rw 08, Kadrengan, Kemas, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57555. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tahun 2021/2022. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan tiga narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 2 dan siswa kelas kelas 2. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi mengenai penerapan calistung, kendala dan solusi dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara rinci dan jelas mengenai proses penerapan calistung. Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan sebagai uji keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan di SD Kemas 03 terkait cara guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah sekolah dasar. Temuan peneliti menunjukkan bahwa guru melatih kemampuan literasi numerasi siswa melalui penerapan program calistung dengan model pembelajaran kontekstual. Penerapan calistung dilakukan seminggu empat kali pada hari Senin-Kamis setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Media dalam penerapan calistung menggunakan kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, dan buku cerita bergambar serta dongeng. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 informan selaku kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas 2 di SD Kemas 03 dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Tebel penerapan calistung siswa kelas 2 di SD Kemas 03**

<b>Informan</b>	<b>Hasil</b>
Kepala Sekolah	Penerapan calistung dilakukan pada hari Senin-Kamis setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini hanya dilakukan beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Biasanya pada siswa yang dulu tidak mengikuti pendidikan di bangku TK, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam hal tersebut.
Guru Kelas 2	Penerapan calistung dilakukan pada hari Senin-Kamis setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Guru memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini menggunakan metode belajar konstekstual/nyata. Biasanya hanya dilaksanakan selama 15-20

menit saja. Kegiatan menggunakan media kartu huruf, kartu bilangan, kartu angka, dan buku cerita bergambar serta dongeng.

Siswa kelas 2 Proses penerapan calistung yaitu dengan guru memberikan salah satu media setiap harinya untuk dipelajari dan dibimbing langsung oleh guru. Kemudian ada sebuah pernyataan diharapkan siswa mampu menjawab dengan membaca, menulis atau berhitung. Suasana kegiatan ini sangat santai dan menyenangkan.

Dalam melatih kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah dengan metode pembelajaran kontekstual di SD Kemas 03 tentunya terdapat kendala dalam proses pelaksanaan penerapan calistung. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 informan selaku kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas 2 kendala yang dihadapi guru pada saat proses penerapan yaitu karakteristik siswa yang beragam. Dalam mengatasi karakter siswa, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya. Agar guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penerapan calistung dapat dilihat dari beberapa aspek yang mendasari pelaksanaan program ini. Aspek tersebut meliputi dari aspek baca, tulis, dan hitung. Yang merupakan dasar pentingnya pelaksanaan program calistung sendiri. Berdasarkan hasil temuan dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2 Aspek dasar dalam penerapan calistung siswa kelas 2 di SD Kemas 03**

Aspek	Implementasi Literasi	Implementasi Numerasi
Baca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata.</li> <li>2. Menggunakan media kartu huruf.</li> <li>3. Kegiatan respons bacaan baik secara lisan maupun tulisan.</li> <li>4. Memiliki sudut baca dan poster membaca.</li> <li>5. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata.</li> <li>2. Menggunakan media kartu bilangan dan kartu angka.</li> <li>3. Membaca bilangan.</li> <li>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li> </ol>
Tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata.</li> <li>2. Menggunakan media tulisan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menerapkan metode kontekstual/nyata.</li> <li>2. Menggunakan media kartu angka.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan.</li> <li>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li> </ol>
Hitung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata.</li> <li>2. Menggunakan media kartu huruf, angka dan bilangan.</li> <li>3. Membaca operasi hitung dasar.</li> <li>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata.</li> <li>2. Menggunakan media kartu bilangan dan angka.</li> <li>3. Menyelesaikan operasi hitung dasar.</li> <li>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li> </ol>

### **Penerapan Program Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 Dengan Metode Pembelajaran Kontekstual di SD Kemasn 03**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan. SD Kemasn 03 telah melaksanakan penerapan program calistung guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kamza et al., (2021) & Dantes & Handayani, (2021) yang membahas dalam merancang program literasi numerasi, pelaksanaan program, upaya dalam mengatasi kendala dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan program literasi numerasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dapat melatih kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah terutama kelas 2 di SD Kemasn 03.

Model pembelajaran yang dirasa efektif dalam melatih kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada gagasan bahwa makna muncul jika ada hubungan antara konten dan konteks. Model pembelajaran kontekstual akan menjadikan siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut selaras dengan penelitian Kadir, (2013) & Ramdani, (2018) bahwa Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik Semakin banyak koneksi yang ditemukan siswa dalam suatu konteks, semakin bermakna konten tersebut bagi siswa. Semakin siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks yang ada, semakin banyak makna yang akan diperoleh dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran kontekstual lebih menitikberatkan pada hubungan antara materi yang dipelajari siswa dengan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, pengetahuan yang didapat setiap individu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, tujuan akhir adalah kepuasan diri (Eliza, 2013).

Pentingnya kemampuan literasi numerasi siswa sangat berpengaruh dalam tujuan pembelajaran. Literasi numerasi bersifat praktis kontekstual, berkaitan untuk memahami isu-isu dalam komunikasi, profesional dalam pekerja, bersifat rekreasi, dan *cultural*. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, bukan hanya dalam materi pelajaran matematika, akan tetapi juga berisikan dengan literasi lainnya. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan siswa. Menurut Kamza et al., (2021) mengartikan literasi numerasi sebagai pengetahuan dalam kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan memecahkan masalah praktis, dan (2) menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, atau bagan kemudian menggunakan hasil interpretasi tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Upaya yang dilakukan sekolah guna melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan diterapkannya program calistung ini mendapat pengaruh perubahan terhadap siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin-Kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai ini dilakukan di dalam maupun diluar ruangan. Dengan metode yang sesuai dan didampingi media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam waktu 15-20 menit saja. Mengingat siswa telah belajar dari pagi hingga selesai, maka dari itu hanya menggunakan waktu tersebut. Dalam proses pelaksanaan program calistung didampingi dengan media belajar diantaranya: kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, dan buku cerita/dongeng. Pentingnya media pembelajaran dalam pelaksanaan program calistung sebagai alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan isi atau materi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Luh & Ekayani, (2021) & Abidin, (2016) bahwa media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung guna menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Suasana belajar dalam penerapan calistung sangat santai dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikutinya. Terdapat beberapa game yang diberikan oleh guru untuk menarik semangat siswa dalam melatih kemampuan literasi numerasi. Tidak lupa guru selalu memberi motivasi belajar terhadap siswa dalam setiap menghadapi pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran mengenai keterampilan membaca, menulis dan berhitung bagi siswa. Penelitian ini juga sangat membantu untuk guru maupun orang tua dalam pengembangan kemampuan anak. Sehingga penerapan program calistung ini memberikan banyak manfaat bagi semua, terutama bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca, menulis dan juga berhitung.

Penerapan program calistung menjadi salah satu tujuan tercapainya kemampuan siswa dalam peningkatan serta penguatan literasi dan numerasi. Program ini dilaksanakan guna menjadikan siswa lebih gemar membaca, menulis dan menghitung dalam penguatan literasi numerasi setiap siswa. Kegiatan ini biasa dilakukan seperti latihan membaca, menulis dan menghitung pada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Penelitian digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan rancangan program, pelaksanaan program, upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program merdeka calistung di SD N Kemasan 3.

### **Kendala Yang Dihadapi Guru Saat Melatih Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 di SD Kemasan 03**

Dalam melatih kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah terutama kelas 2 melalui penerapan program calistung masih ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat keberhasilan terbentuknya kebiasaan kemampuan literasi numerasi siswa di SD Kemasan 03. Terkait kendala yang ditemukan dalam penerapan calistung yaitu karakter siswa sekolah dasar tentunya berbagai macam. Ada siswa yang aktif, ceria, dan pendiam.

Pada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung diantaranya memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam mengatasi karakter siswa tersebut, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya. Agar guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Darkun, 2019) & Septianti & Afiani, (2020) karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Karakter siswa yang beragam seperti siswa yang aktif dan tidak aktif menjadi kendala yang dihadapi guru pada saat proses penerapan program calistung. Variable ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa akan sangat mempengaruhi dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa. Guru juga harus selalu mendukung dan memberi motivasi siswa dalam belajar guna mencapai tujuan belajar yang sesuai, guru juga memberikan beberapa selingan game atau menyampaikan materi dalam bentuk game saat proses penerapan calistung. Hal ini berguna untuk menarik ketertarikan siswa dalam mengikuti penerapan calistung. Sehingga siswa tidak merasa belajar secara terus-menerus dari pagi. Beberapa game yang diberikan guru baik berupa ice breaking atau game fokus. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Andriani & Rasto, 2019) & (Surakarta, 2022) bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

### **KESIMPULAN**

Guru melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas rendah yaitu kelas 2 di SD Kemasan 03 dengan metode pembelajaran kontekstual. Penerapan program calistung dilakukan setiap hari Senin-Kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Dengan durasi waktu 15-20 menit. Proses penerapan program calistung ini melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dengan cara guru memberikan jam tambahan kepada siswa tersebut dan memberikan informasi materi sebelum pelaksanaan serta memberikan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi minimnya keadaan fasilitas sekolah sehingga belum bisa menampilkan media dalam bentuk media dan suara. Dalam melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa rendah terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru karakter siswa yang sangat beragam seperti siswa yang aktif dan tidak aktif menjadi pembeda sehingga hal tersebut dapat menghambat proses penerapan calistung di SD Kemasan 03.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1), 9. [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Edcomtech/Article/View/1784/1026](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Edcomtech/Article/View/1784/1026)

- 5028 Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar – Latifah, Fitri Puji Rahmawati  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V5i1.2746>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/widyalya/article/view/121>
- Darkun, M. (2019). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(01), 77. <https://doi.org/10.32332/An-Nabighoh.V21i01.1541>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/Else.V3i1.2541>
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.24036/Pedagogi.V13i2.4286>
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. [http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/20](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20)
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16. [https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651\\_Pentingnya\\_Penggunaan\\_Media\\_Pembelajaran\\_Untuk\\_Meningkatkan\\_Prestasi\\_Belajar\\_Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-](https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_Pentingnya_Penggunaan_Media_Pembelajaran_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-)
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V3i2.3408>
- Mendikbud. (2020). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Akm Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib*, 146–156.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/Jupiiis.V10i1.8264>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/Assabiqun.V2i1.611>
- Surakarta, U. M. (2022). *Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching Silva Nurlaila Qodar Wati 1 □ , Ratnasari Dyah Utami 2*. 6(3), 4539–4548.

- 5029 *Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar – Latifah, Fitri Puji Rahmawati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 25 (3)(3), 69–70.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 26–31.  
<Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Pbe>